

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sejak zaman dahulu mahasiswa selalu dikenal dengan seorang yang mempunyai daya juang kritis dan kalangan muda intelektual. Kaum mahasiswa merupakan bagian dari komunitas akademis yang sedang menempuh pendidikan tinggi dalam universitas. Dengan berbagai kritik, saran, gagasan yang disampaikan sebagai bahan aspirasi untuk menyuarkan keadilan dan kebenaran. Sehingga kaum mahasiswa dikenal juga sebagai agen perubahan.

Status mahasiswa merupakan status pada level ajang yang tinggi pada ranah pendidikan. Karena pada umumnya seorang mahasiswa memiliki jiwa muda yang kuat akan sikap idealisme. Auguste Comte (Azis, Sunyoto and Widodo 2008) pernah mengatakan bahwa mahasiswa dituntut untuk memiliki keterampilan sebagai agen perubahan agar mahasiswa tidak hanya memiliki IQ yang tinggi, tetapi juga dapat mengaplikasikan ilmunya kepada masyarakat.

Mahasiswa juga sering kali kerap disebut dengan kaum intelektual atau para cendekiawan muda oleh masyarakat. Mereka adalah generasi penerus bangsa dan menjadi garda terdepan dalam menyatukan serta menyampaikan pikiran dan hati nurani untuk bersaing dan memajukan bangsa. Maka oleh sebab itu mereka merupakan golongan yang memiliki semangat baru dalam melanjutkan generasi bangsa.

Sebagai kaum yang menjadi agen perubahan sosial pada masyarakat maka sudah seharusnya mahasiswa selalu dituntut untuk menunjukkan perannya dalam kehidupan nyata. Menurut (Siallagan 2011) terdapat tiga peranan penting yang mendasar bagi mahasiswa, yaitu intelektual, moral, dan sosial. Dari tiga hal ini seorang mahasiswa harus memiliki pengaruh besar bagi masyarakat yang sudah seharusnya menjadi kewajiban dan tanggungjawab mereka dalam memperjuangkan kebenaran dan setiap hak-hak nya.

Menurut data dari "Career News", pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan mahasiswa tidak akan cukup apabila jika hanya bersandar pada ilmu bidang akademisi saja di bangku kuliah. Untuk dapat memperoleh gelar sarjana, mahasiswa perlu berperan aktif dalam mengembangkan diri untuk memperoleh kemampuan dan keterampilan dasar. Pengembangan diri diluar hal akademis dapat diperoleh dengan mengikuti setiap organisasi yang ada pada unit mahasiswa dan bergabung ke dalamnya pada setiap organisasi yang diminati. Mengacu pada pandangan ini, pengembangan diri berbagai keterampilan atau kompetensi yang diberikan kepada para mahasiswa adalah salah satu cara yang harus dilakukan tidak hanya ketika menempuh pendidikan di bangku kuliah saja, sehingga seorang mahasiswa masih memiliki tanggungjawab moral, sosial, dan kredibilitas kepada birokrasi dan para alumni yang berada di ruang lingkupnya ketika telah mendapatkan gelar dari pihak kampus.

Salah satu organisasi yang memiliki peran sangat penting di setiap kampus adalah lembaga pers mahasiswa yang menjadi salah satu unit kegiatan yang dapat diikuti. Eksistensi pers mahasiswa setiap generasi selalu menggambarkan kisah

gemilang pada zamannya kepada generasi baru. Pers mahasiswa mengambil peran penting dalam kontrol sosial dan termasuk dalam agen perubahan. Hal ini dibuktikan sejak dulu pada saat melawan keotoriteran rezim orde baru. Para aktivis pers mahasiswa menerbitkan media-media yang memuat dan menerbitkan berbagai aksi yang dilakukan di setiap pergerakan mahasiswa untuk menuntut kebobrokan dalam tubuh pemerintah.

Menurut (Siregar 1983), pers mahasiswa memiliki tanda yaitu dengan visi pembangunan karakter bangsa yang disebut dengan *nation building* pada jaman demokrasi liberal. Sedangkan pada masa demokrasi terpimpin saat ini ditandai dengan diurnya keberadaan pers mahasiswa sebagai sarat karena adanya pergejolakan ideologi politik diantara para pelakunya. Terdapat perbedaan tujuan pada pers mahasiswa sesuai dengan mengikuti kondisi jaman yang ada. Melihat dari pandangan tersebut bahwasanya keberadaan pers mahasiswa terkadang berubah-ubah seiring dengan perbedaan jaman dan akan hal kepentingan tersebut.

Abdulhamid Diporpramono (Hamid 2017) menyatakan di dalam sebuah makalahnya tentang pers mahasiswa, yaitu bahwa pers mahasiswa merupakan sebuah kekuatan yang besar. Sebab mereka lahir dari perpaduan diantara lembaga yang memiliki posisi strategis di dalam masyarakat dengan mahasiswa yang merupakan golongan kaum intelektual sebagai kelompok penting generasi baru. Seiring dengan berkembangnya penyusutan pers mahasiswa dapat berdampak kepada semakin menurunnya minat pada mahasiswa untuk tertarik pada bacaan berita kampus, yang dimana produk pers mahasiswa sendiri yaitu adalah karya jurnalistik seperti produk pada situs portal berita, majalah, tabloid, galeri dan

produk jurnalistik lainnya yang merupakan produk pers yang dikelola langsung oleh mahasiswa.

Dalam hal ini peran penting pers mahasiswa tidak terlepas dari dunia intelektual kampus. Lembaga pers mahasiswa adalah tempat yang aman bagi setiap mahasiswa yang memiliki minat kejournalistikan dalam mengembangkan diri menjadi seorang jurnalis. Berperan dalam aktivitas pers mahasiswa juga merupakan langkah awal yang tepat untuk bergelut ke dalam dasar dunia kejournalistikan, sebab pers mahasiswa berpotensi dalam melahirkan para jurnalis baru yang profesional.

Keterampilan jurnalistik dirasa sangat dibutuhkan bagi setiap mahasiswa untuk mengembangkan sikap berpikir kritis dan nilai intelektual mereka. Dalam rangka untuk menunjang kemampuan dan kompetensi mahasiswa dalam berperan sebagai media informasi dan memperjuangkan kebenaran dengan sesuai fakta dan data. Desmiwati, Pemimpin Umum LPM Solidaritas FISIP Unsoed tahun 2004 menuliskan pendapatnya dalam Jurnal Solid edisi 1/XV/2004 yang berjudul Berjuang Bersama Pers Mahasiswa. Dalam tulisannya, Desmiwati berpendapat bahwa pers mahasiswa seharusnya merumuskan keberpihakannya dengan melihat kepada realitas, tetapi dengan tetap memperhatikan dalam menakar dan mempertimbangkan baik buruknya realitas tersebut. Oleh karena itu pers mahasiswa yang ideal hendaklah menjamin terpenuhny hak-hak informasi secara benar, jelas, dan tepat.

Keberadaan pers mahasiswa yang ada di Perguruan Tinggi Kota Bandung, baik negeri maupun swasta menjadi salah satu aktivitas yang berbeda dalam unit kegiatan mahasiswa lainnya. Pers mahasiswa merupakan sebuah organisasi

berisikan kegiatan yang berhubungan dengan mencari, mengolah, dan memproduksi setiap informasi yang di dapat sehingga menjadi sebuah produk jurnalistik yang bertujuan untuk disebarluaskan kepada khalayak. Terbentuknya pers mahasiswa menjadi sebuah wadah bagi mahasiswa yang gemar dalam melakukan kegiatan tulis menulis serta memiliki minat menjadi seorang jurnalis.

Pergelutan pers mahasiswa sebagai sebuah lembaga yang mewadahi para mahasiswa dalam menyelami bidang kejournalistikan dan sarana informasi menjadi langkah awal bagi seorang jurnalis sebelum menjadi jurnalis professional di media umum. Terutama guna untuk melahirkan tokoh jurnalistik baru di era modern. Aktivitas yang dilakukan di setiap pers mahasiswa menjadi penentu bagi pembentukan karakter dan konsep diri seorang mahasiswa yang memiliki keinginan serta mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki.

Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Bandung memiliki pers mahasiswa yang dapat menunjang dalam mengembangkan keterampilan kejournalistikan. Salah satunya adalah Unit Pers Mahasiswa Perslima UPI yang berada di Cibiru, Bandung. Perslima adalah unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang bergerak dalam bidang penalaran pers dan media. UKM ini berfokus dan terus berkomitmen untuk mengembangkan bidang dalam jurnalistik, fotografi, desain, sinematografi, dan keradioan dalam ruang lingkup kampus pada Universitas Pendidikan Indonesia. Organisasi Perslima juga merupakan surat kabar mahasiswa dwibulanan yang diterbitkan Unit Pers Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Cibiru.

Pada awal masa berdiri yaitu pada tahun 2004 dengan status BSO dan berubah status menjadi UKM pada tahun 2010. Pada awal berdirinya, Perslima bernama BSO Jurnalistik dan Pers. Adanya BSO ini bertujuan untuk mengaktualisasi dan memodifikasi majalah yang sebelumnya itu hanya majalah dinding. Dengan seiringnya waktu BSO Jurnalistik dan Pers berubah nama menjadi Perslima dengan memiliki arti Pers Lingkungan Mahasiswa. Organisasi pers mahasiswa Perslima juga menjadi pers mahasiswa yang aktif dalam menyuarakan isu-isu permasalahan kampus dan pergejolan politik yang ada. Hal ini dilihat dari postingan yang dimuat dalam situs portal berita Perslima.com dan media Instagram Perslima_upi seperti pemberitaan permasalahan ukt hingga isu permasalahan birokrasi UPI dan keadaan politik nasional.

Dari data yang didapat, peran Perslima juga terlihat dari rutinnnya kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus dan keanggotaan yang ada. Hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh pengurus dari Perslima itu sendiri, seperti rapat rutin divisi Perslima, diskusi forum komunikasi pers mahasiswa Bandung, liputan aksi, pameran foto, dan agenda dies natalis. Perslima juga sebagai media pers UPI Cibiru memiliki beberapa karya hasil produk sendiri yang dimiliki seperti Perslima Berita, Perslima Infografis, dan Perslima Podcast Radio, selain itu UKM Perslima juga memiliki beberapa perangkat akun social media yaitu seperti situs portal Perslima.com, chanel youtube, Perslima Twitter dan Instagram, Perslima Facebook, dan email Perslimaupicibiru@gmail.com.

Melihat dari berbagai hal gemilang yang sudah dijelaskan diatas. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan studi di Lembaga Unit Pers

Mahasiswa Perslima UPI Cibiru Bandung. Kemudian ditambah dengan para anggota dari berbagai jurusan yang ada tanpa memiliki latar belakang khusus dalam bidang akademik komunikasi terutama pada bidang kejournalistikan dan hanya ada satu jurusan yang didasari dengan ilmu multimedia. Sehingga dari fenomena tersebut peneliti tertarik meneliti tentang **“Manajemen Organisasi Pers Mahasiswa Dalam Reportase”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas yang telah peneliti jabarkan, maka dapat ditarik permasalahan pokok yang diangkat pada objek penelitian ini ialah :

1. Bagaimana perencanaan organisasi Perslima dalam reportase peliputan?
2. Bagaimana pengorganisasian organisasi Perslima dalam aktivitas reportase?
3. Bagaimana pelaksanaan organisasi Perslima dalam aktivitas peliputan reportase?
4. Bagaimana pengawasan organisasi Perslima dalam reportase peliputan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perencanaan organisasi Perslima dalam reportase peliputan.

2. Mengetahui pengorganisasian organisasi Perslima dalam aktivitas reportase.
3. Mengetahui pelaksanaan organisasi Perslima dalam aktivitas peliputan reportase.
4. Mengetahui pengawasan organisasi Perslima dalam reportase peliputan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi contoh dan acuan bagi penelitian mahasiswa jurnalis selanjutnya, terkhusus tentang peran organisasi pers mahasiswa dalam mengembangkan potensi menjadi seorang jurnalis. Adapun manfaat akademis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara Akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan peran dalam memperluas dan menaruh wawasan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengenai peran organisasi pers mahasiswa dalam pengembangan diri mahasiswa sebagai jurnalis. Peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini juga dapat dijadikan salah satu referensi dan sumbangan pustaka bagi mahasiswa yang berminat untuk melakukan penelitian yang serupa mengenai pemahaman dan peran dari adanya organisasi pers mahasiswa dan keanggotaannya.
2. Secara kegunaan praktis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa dan birokrasi kampus akan pentingnya peran organisasi pers mahasiswa yang dimiliki dan para jurnalis kampus

yang dibangun untuk menciptakan ruang-ruang penyampaian aspirasi baik kritik atau saran di dalam setiap universitas dan perguruan tinggi. Dan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebaik – baiknya untuk kemajuan pada organisasi pers mahasiswa dalam memperhatikan kompetensi, kemajuan, dan produktivitas mahasiswa. Serta pemahaman dan pengalaman jurnalis kampus dalam berperan menyebarkan informasi ditengah kepentingan berbagai hal apapun.

E. Kerangka Pemikiran

E.1. Penelitian Relevan

Dalam melakukan sebuah penelitian diharuskan untuk memiliki contoh penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk menjadikan acuan dalam mendukungnya sebuah penelitian yang akan dilakukan. Meski demikian, penelitian ini memiliki perspektif dan memiliki perbedaan tersendiri dengan penelitian yang ada sebelumnya.

Pertama, penelitian Siti Suaibatul Romdoni (2014) yang berjudul “Manajemen reportase dalam produksi berita di RRI Bandung”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan cara RRI Bandung merencanakan peliputan untuk reportase berita radio, menjelaskan cara RRI Bandung jika melakukan pembagian tugas peliputan, menjelaskan cara RRI Bandung menggerakkan reporter di dalam peliputan, menjelaskan cara RRI Bandung dalam mengevaluasi hasil berita sebelum disiarkan ke public. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan metode studi kasus sebagai metode pendekatan penelitian yang digunakan.

Penelitian ini dijadikan sebagai rujukan mengingat memiliki pembahasan yang sama tentang manajemen dari sebuah organisasi untuk mengetahui pengelolaan organisasi dan dapat mengembangkan para anggota. Dari penelitian yang dilakukan Siti Suaibatul Romdoni memiliki relevansi dengan peneliti yaitu tentang pembahasan penerapan konsep POAC dalam manajemen organisasi untuk memberikan kenyamanan dan mengembangkan diri para anggota yang dimiliki.

Kedua, penelitian Hervan Triansyah (2021) berjudul “Kompetensi Jurnalistik Mahasiswa dalam Organisasi Komunitas” yang bertujuan untuk mengetahui pengembangan kompetensi diri anggota yang dimiliki oleh komunitas pers mahasiswa Jurnalpos TV. Dalam peliputan ini menggunakan metode studi kasus dengan mengacu pada teori kompetensi dan peraturan Dewan Pers tentang keterampilan yang harus dimiliki seorang jurnalis dalam menghasilkan suatu produk kejournalistikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada cara khusus bagi komunitas Jurnalpos TV untuk meningkatkan kompetensi anggota yang dimiliki, terlebih dalam bereportase, menggunakan alat, dan pengetahuan tentang teknologi dan informasi. Namun Jurnalpos TV mempunyai agenda rutin dalam waktu jangka panjang dan jangka pendek untuk mengasah keterampilan anggota. Relevansi dari penelitian ini yaitu tentang pengembangan keterampilan yang dimiliki komunitas atau organisasi.

Ketiga, penelitian Tri Ayu Videlia Sari. “Komunitas Terhadap Pembentukan Identitas Diri” (Studi Deskriptif Kualitatif Komunitas Hijabers USU Terhadap Pembentukan Identitas Diri). Jurnal 2013. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui apakah komunitas Hijabers USU dapat mempengaruhi pembentukan identitas diri. Metode penelitian yang digunakan oleh Tri Ayu Videlia Sari adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data analisis isi kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini dipilih untuk mendeskripsikan fenomena yang dikaji secara mendalam.

Dalam metode penelitian kualitatif ini mencoba memahami keadaan, menjelaskan dan mendeskripsikan peristiwa atau fenomena yang terjadi di masyarakat, komunitas Hijabers USU di Medan yang mempengaruhi identitas diri. Penelitian ini dijadikan referensi rujukan oleh penulis karena adanya pembahasan komunitas yang mendekati dengan persamaan dengan penulisan penelitian ini. Serta adanya kesamaan dalam metode penelitian yakni kuantitatif.

Keempat, penelitian oleh Ferdyan Adhy Nugraha (2016) berjudul “Eksistensi Pers Mahasiswa” untuk mengetahui upaya Lembaga Pers Mahasiswa Universitas Pasundan dalam mempertahankan eksistensinya sebagai sebuah pers mahasiswa. Eksistensi ini ditinjau dari pandang idealisme yang di anut JUMPA, manajerial yang diterapkan dalam JUMPA sebagai suatu institusi, juga apresiasi pembaca terhadap JUMPA. Penelitian menggunakan studi kasus, pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian dalam tataran idealisme menunjukkan bahwa JUMPA sudah konsisten menjaga idealisme dalam hal menjaga pengusungan jurnalisme advokatif yang berbasis pada penguatan isu dan dinamika politik lokal. Dalam tataran manajerial, minimnya sumber daya manusia berkualitas baik, sumber dana, serta sarana dan prasarana mempengaruhi produktivitas dan kualitas dari JUMPA.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Siti Hanifah Abdillah, Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul Organisasi Komunitas dan Keterampilan Jurnalistik Mahasiswa (Studi Kasus pada Komunitas Bandung OKETV pada Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung). Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana peran komunitas organisasi dari kohesivitas dan kompleksitas dalam meningkatkan kompetensi jurnalistik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah komunitas televisi memiliki pengaruh yang besar terhadap kompetensi jurnalistik mahasiswa. Secara lebih rinci, dari tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan mahasiswa memilih menjadi bagian dari komunitas Bandung OKETV, kohesivitas yang terjadi didalam komunitas Bandung OKETV dan kompleksitas komunitas Bandung OKETV terhadap kompetensi jurnalistik mahasiswa.

Kemudian dari hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak alasan yang menjadi acuan mahasiswa dalam keikutsertaan untuk menjadi bagian dari komunitas Bandung OKETV diantaranya adalah, komunitas televisi merupakan satu-satunya komunitas yang ada di UIN SGD Bandung dan fokus pada jurnalistik televisi, bersifat independen, produktif serta memiliki keunggulan tersendiri. Selain itu, kohesivitas yang terjadi pada komunitas ini beragam, mulai dari kebersamaan dan kekompakan yang tinggi, serta pengambilan keputusan harus didasarkan pada sebuah keputusan bersama atau musyawarah dan kompleksitas pada komunitas Bandung OKETV berpengaruh kepada kompetensi jurnalistik mulai dari adanya hambatan dan kendala, sifat emosional, dan ketidaknyamanan akibat konflik

Tabel 1. 1 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
1	Romdoni, Siti Suaibatul 2014	Manajemen Reportase dalam Produksi Berita di RRI Bandung	Metode kualitatif	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan tentang proses perencanaan peliputan berita ditentukan oleh RRI pusat di Jakarta, pembagian tugas peliputan berita berdasarkan daerah reporter RRI, menggerakkan reporter RRI bandung dalam melakukan peliputan berdasarkan agenda setting nasional yang ditentukan oleh RRI pusat, dan mengevaluasi hasil liputan reporter oleh redaktur untuk mengolah, menyusun dan menyeleksi berita yang akan disiarkan.</p>	Relevansi penelitian ini yaitu memiliki konsep teori penelitian yang sama dengan menggunakan teori POAC dalam mengaplikasikan pembahasan organisasi dan keberadaan organisasi tersebut.

2	Hervan Triansyah, 2021	Kompetensi Jurnalistik Mahasiswa dalam Organisasi Komunitas	Metode penelitian studi kasus, pendekatan kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada cara khusus bagi komunitas Jurnalpos TV untuk meningkatkan kompetensi anggota yang dimiliki, terlebih dalam bereportase, menggunakan alat, dan pengetahuan tentang teknologi dan informasi	Relevansi dari penelitian ini yaitu mempunyai kesamaan dalam pembahasan tentang organisasi pers mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan seorang mahasiswa sebagai jurnalis
3	Tri Ayu Videlia Sari. Universitas Sumatera Utara, 2013	Komunitas Terhadap Pembentukan Identitas Diri. (Studi Deskriptif Kualitatif Komunitas Hijabers USU Terhadap Pembentukan Identitas Diri)	Penelitian kualitatif dan metode studi deskriptif	Komunikasi kelompok yang sering dilakukan oleh komunitas membuat anggotanya menjadi aktif dan merasa percaya diri dalam mengeluarkan ide untuk kegiatan yang akan diselenggarakan. Faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya kepercayaan diri anggota adalah rasa	Relevansi penelitian ini yaitu pada tema tentang pembentukan identitas diri yang dilakukan oleh suatu organisasi sehingga berdampak kepada anggota yang dihasilkan.

				bangga, style yang sama, relasi, dan bertambahnya pengetahuan tentang Islam.	
4	Ferdyan Adhy Nugraha, 2016	“Eksistensi Pers Mahasiswa”	Pendekatan kualitatif, metode studi kasus	Hasil penelitian pada Pers Mahasiswa JUMPA dalam tataran idealisme menunjukkan bahwa JUMPA sudah konsisten menjaga idealisme dalam hal menjaga pengusungan jurnalisme advokatif yang berbasis pada penguatan isu dan dinamika politik lokal. Dalam tataran manajerial, minimnya sumber daya manusia berkualitas baik, sumber dana, serta sarana dan prasarana mempengaruhi produktivitas dan kualitas.	Relevansi dari penelitian yaitu pada Pergerakan dan Peran dalam Eksistensi Pers Mahasiswa. Pada penelitian ini membahas tentang bagaimana Organisasi JUMPA berperan konsisten menjaga idealisme dalam hal menjaga pengusungan jurnalisme advokatif yang berbasis pada penguatan isu dan dinamika politik local. Sedangkan peneliti meneliti peran dan pergerakan Organisasi Perslisma dalam eksistensi pers mahasiswa.

5	<p>Siti Hanifah Abdillah, Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik Uin Sunan Gunung Djati Bandung</p>	<p>Organisasi Komunitas dan Keterampilan Jurnalistik Mahasiswa (Studi Kasus pada Komunitas Bandung Oktv pada Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung)</p>	<p>Pendekatan kualitatif, metode studi kasus</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa alasan mahasiswa memilih komunitas Bandung OKETV terdapat empat kategori, yakni Bandung OKETV fokus di dunia jurnalistik televisi, Bandung OKETV juga produktif berbeda dengan media lain, selain itu komunitas ini berdiri secara independen dan hanya ada satu-satunya komunitas televisi yang ada di jurusan, serta alasan terakhir karena keunggulan dan ketenaran Bandung OKTV.</p>	<p>Relevansi peneliti dengan penelitian ini yaitu terletak pada sama sama membahas mengenai sebuah peran penting komunitas dalam membentuk identitas diri</p>
---	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

F. Kerangka Konseptual

F.1 Organisasi

Organisasi saat ini sangat penting dalam aspek kehidupan individu baik dalam pemerintah, kemasyarakatan, perusahaan, ranah kampus, dan masih banyak yang lainnya. Kebutuhan organisasi selalu berkebang seiring dengan mengikuti perkembangan zaman dan peradaban. Perkembangan organisasi pun saat ini cukup pesat bersamaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan sarana teknologi, sehingga organisasi memiliki peran besar dalam meliputi perkembangan teknologi terutama dalam bidang informasi.

Secara konsepsi tentang organisasi (Morgan 1986), mengklasifikasikan organisasi seperti citra bergerak (*images in motion*) yakni sebagai mesin, organisme, perkembangan otak, kehidupan budaya, sistem politik, penjara psikis, transformasi, dan dominasi. Klasifikasi Morgan ini secara konseptual, menjelaskan metode dalam memahami model organisasi yaitu agar lebih mengenali kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki sebagai alat penting sehingga menghindari adanya kesalahan perhitungan dalam pengembangan sebuah organisasi. Melihat lebih dalam bahwa organisasi memiliki manajemen yang bertujuan untuk mengatur berjalannya organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Adanya manajemen organisasi menurut G.R Terry (1979) memaknai manajemen dengan penyusunan perencanaan, menggerakkan aktivitas kegiatan dan pencapaian hasil yang diinginkan melalui partisipan dan pemanfaatan anggota sebagai sumber daya manusia yang ada dalam organisasi. Sehingga dengan demikian manajemen adalah

kemampuan untuk mengatur suatu upaya, dan bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan dari usaha tersebut. (Abbas 2008)

F.2 Pers Mahasiswa

Membaca sejarah gerakan Pers Mahasiswa tidak akan lepas dari sejarah panjang setiap perjuangan seorang pemuda-pemudi yang pernah dibuat dalam semangat untuk mempersatukan dan mendorong terciptanya kemerdekaan Republik Indonesia. Amir Effendi Siregar (Siregar 1983) mengatakan Pers Mahasiswa merupakan lembaga pers yang dikelola langsung oleh mahasiswa. Mahasiswa merupakan seorang anak muda yang menempuh pendidikan di bangku sekolah tinggi. Sikap keilmuan dan tata nilai inilah yang menyebabkan pers mahasiswa mempunyai keberanian dalam memberikan fakta yang akurat dan merefleksikan kehidupan yang ada pada masyarakat. Tata nilai kritis dan senang setiap perubahan yang dibuat.

Selain itu, Pers Mahasiswa mengandung dua kata yaitu terdiri dari kata “Pers” dan “Mahasiswa”. Pers yang memiliki arti menjalankan kegiatan percetakan, meliputi informasi, dan menciptakan produk berita seperti Koran, Tabloid, Majalah, dan produk jurnalistik lainnya untuk diberikan kepada khalayak. Mahasiswa sendiri memiliki definisi seorang anak muda yang memiliki kisaran usia 19 – 28 tahun, yang pada saat tersebut memiliki masa-masa transisi dari seorang remaja menuju kedewasaan.

F.3 Jurnalis Mahasiswa

Dalam perkembangan ilmu jurnalistik terdapat sejarah yang sangat panjang yang dimiliki sehingga bisa melahirkan para jurnalis hebat dan professional di era sekarang. Namun perjalanan untuk menjadi seorang jurnalis professional harus menempuh dengan langkah-langkah yang ideal dan pendidikan jurnalistik agar dapat bisa mendapatkan bekal yang cukup dan berpengalaman. Adanya jurnalis mahasiswa merupakan sebagai gerbang awal untuk memasuki ke dalam dunia kejournalistikan professional. Para jurnalis mahasiswa ini berkumpul dan membentuk organisasi atau lembaga pers di setiap kampus yang dimiliki bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan melatih ilmu kejournalistikan para mahasiswa.

Media ternama di Inggris yang bernama *The Guardian* pernah menerbitkan tulisan berisikan tentang “Kenapa Anda Harus Menjadi Jurnalis Mahasiswa”. Di dalam tulisannya tersebut disebutkan bahwa menjadi jurnalis mahasiswa (*Student journalist*) merupakan cara terbaik mengawali karier di dunia media (Y. Morgan 2012). Aktif pada media kampus atau lembaga pers akan membuat seorang mahasiswa dapat mengenal lebih dalam tentang cara kerja kehidupan para jurnalis dan dapat bertemu dengan para narasumber hebat dan seorang pahlawan yang di idolai untuk menyerap ilmu dan informasi yang mereka miliki.

Seorang mahasiswa zoologi tahun kedua di Universitas of Edinburgh dan editor sains lingkungan yaitu Nina Seale bercerita bahwasanya menjadi jurnalis mahasiswa merupakan sesuatu yang beruntung karena dia mengalami rasa keberuntungan itu sendiri dengan dapat mewawancarai ahli primate Dame Jane

Goodall. Itu merupakan salah satu hal yang terpenting karena dapat mewawancarai seseorang dengan urutan teratas daftar orang yang ingin ditemuinya. Selain itu, ilmu yang didapat dari praktik jurnalistik juga tidak hanya diperlukan oleh seorang wartawan saja. Saat ini di dalam berbagai profesi banyak yang membutuhkan ilmu kejournalistikan seperti pada praktisi humas, bisnis online, blogger, web content editor, dan masih banyak lagi. Keterampilan jurnalistik juga sangat diperlukan di berbagai instansi dan perusahaan modern sekarang yang bertujuan untuk mengelola konten website dan media sosial.

G. Langkah-Langkah Penelitian

G.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih Organisasi Pers Mahasiswa yang ada di dalam kampus sekitar Kota Bandung sebagai target penelitian. Media yang dipilih adalah media yang kerap selalu memberitakan tentang berita-berita seputar isu dalam kampus maupun diluar, seperti Unit Pers Mahasiswa Perslima yang berada dalam ruang lingkup kampus UPI Cibiru Bandung di Jalan Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Unit Pers Mahasiswa Perslima dipilih karena media ini aktif dalam pengembangan mahasiswa sebagai jurnalis kampus dan sering sekali menyajikan informasi seputar pembahasan politik yang ada di dalam kampus, baik itu seputar Organisasi Internal maupun Eksternal kampus. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kehidupan dan peran dari organisasi pers mahasiswa Perslima dalam mengembangkan para mahasiswanya dari *non*-jurnalis menjadi jurnalis kampus.

G.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma merupakan kaidah yang menjadi asas dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian untuk mencari fakta-fakta. Paradigma merupakan cara pandang peneliti terhadap suatu fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretif yang dimana dimulai dari suatu fenomena yang selanjutnya di alami untuk menghasilkan teori. Pada paradigma interpretif ini memiliki tujuan untuk dapat memahami makna atas sebuah peristiwa dari pengalaman seseorang atau sekelompok yang pernah di dapatinya. Pengalaman tersebut merupakan dari sebuah peristiwa yang bisa dipetik untuk diambil pelajarannya secara luas tidak hanya bersifat objektif saja.

Selain itu, paradigma interpretif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, tidak terpisah satu dengan yang lainnya, kompleks, dinamis, penuh makna, dan memiliki hubungan antar gejala yang bersifat timbal balik. Paradigma interpretif juga memandang sebuah realitas sosial itu sesuatu yang dinamis, berproses dan penuh makna subjektif. Paradigma interpretif memandang manusia sebagai makhluk yang berkesadaran dan bersifat intensional dalam bertindak. Atas dasar pandangan tersebut semua tindakan atau perilaku manusia bukan sesuatu yang otomatis melainkan di dalamnya mengandung suatu intrepretasi dan pemaknanaan.

Paradigma interpretif juga memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis dari perilaku sosial yang bermakna melalui pengamatan langsung terhadap objek sosial di lingkungan alamiah, untuk memahami dan menjelaskan

bagaimana objek sosial menciptakan dan memelihara dunia sosialnya. Dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah orang atau human interest, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, peneliti harus memiliki teori dan wawasan yang luas sehingga dapat mengajukan pertanyaan, menganalisis, mengambil foto, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti agar lebih jelas dan bermakna. (Sugiyono 2013)

Dalam mencari pemahaman dan mengetahui cara kinerja jurnalis Perslimma dalam manajemen organisasi pers mahasiswa menjadi jurnalis, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap realita sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditemukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus pada penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan dan realita tersebut. (Ruslan and Rosady 2010). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa suatu hasil pemahaman dapat diketahui dengan cara menganalisis terlebih dahulu realita sosial yang terjadi pada penelitian yang ingin ditelusurinya. Kemudian baru dapat disimpulkan bagaimana pemahaman dan pengetahuan yang didapatnya.

G.3 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif menurut (Setyosari and Punaji 2010) merupakan suatu cara ilmiah yang bertujuan untuk memberikan penjelasan dan mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, subjek terkait dengan variabel yang bisa dijelaskan dengan

menggunakan angka maupun kata. Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk menghasilkan dan memberikan gambaran mekanisme sebuah proses, memberikan gambaran atau informasi secara utuh baik dalam bentuk verbal atau numerikal, memberikan informasi dasar mengenai suatu hubungan, menciptakan suatu kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan susunan tahapan atau proses, serta untuk menyaring informasi yang bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian.

Pendekatan kualitatif ini juga berfungsi untuk mengamati dengan berinteraksi langsung terhadap mereka yang menjadi subjek dalam penelitian ini, agar dapat mengetahui bagaimana mereka berperilaku dan menanggapi suatu permasalahan yang dirasakannya. Penelitian kualitatif juga bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitiannya seperti pada persepsi, perilaku, motivasi, dan tindakan yang lainnya secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2011).

Kemudian tujuan dari metode ini adalah untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai perspektif dari manajemen organisasi pers Perslima UPI Cibiru yang dimaksudkan untuk menggambarkan penjelasan tentang bagaimana aktivitasnya sebagai organisasi pers mahasiswa dalam bereportase sebagai jurnalis mahasiswa.

G.4 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang berbentuk kata-kata tidak dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Data kualitatif juga bisa diperoleh dalam bentuk lain seperti gambar atau rekaman video. Data yang diidentifikasi dari penelitian ini adalah bagaimana pengalaman yang didapat tentang gambaran, keadaan, pemahaman, serta pemaknaan seseorang tentang peran organisasi pers mahasiswa dalam pengembangan diri sebagai jurnalis mahasiswa. Selain itu, mencakup juga data mengenai penjelasan seorang jurnalis pers mahasiswa dalam aktivitasnya sebagai pencari berita, pengolahan data, dan distribusi berita ketika dibagikan kepada khalayak.

G.5 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan. Data ini dicari menggunakan teknik wawancara narasumber atau responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data kualitatif.

Data primer dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara dari keanggotaan Pers Mahasiswa Perslima, pengurus UKM Perslima, dan demisioner UKM Perslima.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersifat melengkapi keperluan data primer seperti buku-buku dan bacaan yang terkait dengan manajemen organisasi, peran lembaga pers mahasiswa, dan juga dokumentasi serta arsip untuk mendapatkan data kualitatif.

G.6 Penentuan Informan

a. Informan

Sumber informasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah anggota, pengurus, dan demisioner / alumni UKM Perslima UPI Cibiru, diperoleh dari hasil wawancara dan observasi secara mendalam kepada informan. Peneliti akan mengumpulkan informan sebanyak – banyaknya yang akan menjadi sumber informasi pada penelitian ini. Selanjutnya informasi didapatkan dari dokumentasi, arsip dan studi kepustakaan.

b. Teknis Penentuan Informan

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan snowball sampling dalam penelitian. Pada proses ini peneliti memiliki kriteria tertentu dalam memilih informan, karena informan yang diperlukan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Jika informan tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel. Informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

- 1) Subjek telah lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan biasanya

ditandai oleh kemampuan memberikan informasi tentang sesuatu yang ditanyakan.

- 2) Subjek masih terikat penuh dan aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
- 3) Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
- 4) Subjek memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

(Lexy. J. Moleong 2000)

Penentuan informan dalam penelitian ini ada dalam beberapa sumber, yaitu :

- 1) Merupakan anggota aktif dari UKM Perslima
- 2) Struktur pengurus dari UKM Perslima
- 3) Demisioner/alumni dari organisasi UKM Perslima
- 4) Mempunyai waktu untuk diwawancara dan dimintai informasi

G.7 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga langkah teknik untuk dapat mengumpulkan semua data pada penelitian, yaitu diantaranya teknik wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pencarian data dengan melakukan tanya jawab diantara dua orang dalam situasi saling berhadapan untuk mendapatkan informasi atau ungkapan dari orang yang diteliti tentang hal-hal yang sesuai dengan pendapat dan keyakinannya. Dalam mengumpulkan data penelitian ini, peneliti

mewawancara informan yang akan ditentukan untuk mendapatkan data utama. Wawancara akan dilakukan secara terbuka untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan mendapatkan bahan data utama dari subjek penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti akan menjalin komunikasi dengan setiap responden untuk menyesuaikan jadwal pertemuan.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati suatu kegiatan untuk melakukan pengukuran. Dalam arti sempit, observasi merupakan pengamatan dengan menggunakan alat indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi dan mengamati pola kerja UKM Perslima, serta mengumpulkan data yang akan dianalisis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung dan melengkapi bukti dari sumber lain. Dokumen ini akan membantu memverifikasi ejaan yang benar judul atau nama organisasi yang disebutkan dalam wawancara. Dokumen juga dapat menambahkan detail spesifik lainnya untuk mendukung informasi dari sumber lain. Dokumen dapat berupa surat, memo, agenda, laporan tertulis, dokumen administrasi, laporan penelitian sejenis, memorandum atau artikel lain yang muncul di media massa. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan meminta dan mengumpulkan bentuk dokumentasi yang dimiliki UKM Perslima sebagai pendukung data yang akan diteliti.

G.8 Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan, gambar, foto, dokumen, laporan, dan hal lain. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substansi. Strategi analisis kualitatif, umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi akan tetapi digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak dipertemukan itu. Dengan demikian, maka analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah proses dan fakta, bukan sekedar hanya menjelaskan fakta tersebut (Bungin, 2010:144). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Burhan Bungin, analisis ini dibagi menjadi tiga langkah yaitu :

a) Penyusunan Satuan

Data penelitian kualitatif bukan hanya sekedar terkait dengan kata-kata, tetapi segala sesuatu yang diperoleh dari hasil penglihatan, pendengaran dan pengamatan. Dalam menganalisis data, hal pertama yang dilakukan adalah penyusunan satuan. Yaitu dengan membaca dan mempelajari seluruh jenis data yang sudah dikumpulkan. Kemudian data disusun dan diidentifikasi data mana yang paling penting.

b) Kategorisasi Data

Kategorisasi merupakan sebuah kegiatan penyusunan kategori, pada tahap ini data disusun berdasarkan kategori-kategori yang dibuat berdasarkan kriteria tertentu. Kemudian data-data ini disusun sesuai dengan permasalahan penelitian

seperti data-data tentang prinsip keberimbangan, data-data tentang penilaian objektif suatu peristiwa dan data-data tentang penanggulangan adanya intervensi. Sehingga pola keteraturan data menjadi terlihat jelas.

c) Penulisan Data

Tahap ketiga dari analisis data adalah penafsiran data. Data-data yang telah dikategorisasikan kemudian ditafsirkan. Penafsiran data ini harus dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

